ISSN: 3090-2258

MRDIMAS Media Resonansi Pengabdian Masyarakat

PENDAMPINGAN ANALISIS TATA KELOLA DAN PENGUATAN AKUNTABILITAS ORGANISASI KEULAMAAN PADA FORUM KOMUNIKASI ULAMA INDONESIA (FKUI)

Lina Marlina [1*)]
Auliya Rahman [2]
Apriyani Sinen [3]
Elluyah Al'aros [4]
Ibnu Ramadhan [5]
Adram Qaisullah [6]

[1,2,3,4,5,6] **Universitas Muhammadiyah Jakarta**

Correspondence author : lina1702marlina@gmail.com *)

Abstrak

Forum Komunikasi Ulama Indonesia (FKUI) merupakan mitra pengabdian yang berperan sebagai lembaga komunikasi keumatan berbasis musyawarah, bersekretariat di Jakarta Selatan. Permasalahan nyata yang dihadapi mitra adalah sistem pelaporan dan dokumentasi kegiatan yang masih bersifat konvensional dan belum terintegrasi secara digital, di tengah tuntutan transparansi umat serta tantangan transformasi digital dalam menyampaikan pesan moderasi dan persatuan. Kegiatan pengabdian ini bertujuan mendampingi FKUI melalui asesmen partisipatif atas praktik tata kelola dan akuntabilitas yang telah berjalan, guna merumuskan rekomendasi penguatan berbasis IPTEK yang aplikatif. Kegiatan dilaksanakan melalui empat tahapan, yaitu persiapan (koordinasi dan penyusunan instrumen bersama mitra), pelaksanaan (wawancara tertulis terstruktur kepada pengurus Sekretariat FKUI), evaluasi (analisis deskriptif-interpretatif atas hasil wawancara), dan tindak lanjut (penyampaian hasil pemetaan dan rekomendasi kepada mitra). Hasil kegiatan menunjukkan bahwa FKUI telah menerapkan kepemimpinan kolektif-kolegial melalui musyawarah forum dan menjaga akuntabilitas melalui pelaporan kegiatan yang terdokumentasi, namun sistem pelaporan yang digunakan masih konvensional dan belum terintegrasi secara digital. Tim pengabdian menyerahkan pemetaan praktik tata kelola beserta rekomendasi konkret berupa pengembangan sistem pelaporan digital dan indikator dampak sosial yang lebih terukur sebagai output awal yang dapat ditindaklanjuti oleh mitra. Evaluasi dampak jangka panjang atas implementasi rekomendasi tersebut disarankan menjadi agenda pendampingan lanjutan.

Kata kunci : pendampingan tata kelola, akuntabilitas, kepemimpinan kolektif-kolegial, organisasi keulamaan, pengabdian Masyarakat

Pendahuluan

Forum Komunikasi Ulama Indonesia (FKUI) adalah mitra pengabdian yang bergerak sebagai lembaga komunikasi keumatan dan menghimpun para ulama serta tokoh agama, bersekretariat di Jakarta Selatan. Sebagai lembaga dakwah, FKUI dituntut tidak hanya

MRDIMAS *is licensed under CC BY-SA 4.0*

menjalankan fungsi spiritual dan penyampaian pesan moderasi kepada umat, tetapi juga mengelola organisasinya secara profesional, transparan, dan akuntabel agar kepercayaan umat tetap terjaga di tengah dinamika sosial yang terus berubah.

Berdasarkan hasil koordinasi awal dan wawancara pendahuluan dengan Sekretariat FKUI, teridentifikasi dua permasalahan nyata yang dihadapi mitra. Pertama, sistem pelaporan dan dokumentasi kegiatan masih bersifat konvensional dan belum terintegrasi secara digital, sehingga publik cukup sulit memantau akuntabilitas lembaga secara berkala. Kedua, belum tersedia indikator yang terukur untuk menilai dampak sosial dari kegiatan dakwah dan pembinaan umat yang diselenggarakan FKUI. Kedua persoalan tersebut menjadi krusial karena era transformasi digital menuntut lembaga keagamaan untuk terus beradaptasi agar pesan moderasi dan persatuan tetap tersampaikan secara efektif kepada umat (Robbins & Judge, 2017).

Permasalahan ini penting diselesaikan melalui kegiatan pengabdian karena FKUI menerapkan model kepemimpinan kolektif-kolegial, ciri khas tata kelola organisasi keagamaan berakar tradisi Muhammadiyah yang menempatkan keputusan sebagai hasil musyawarah bersama sehingga tanggung jawab kebijakan menjadi tanggung jawab kolektif (Hasanah dkk., 2018). Pada model kepemimpinan semacam ini, penguatan sistem pelaporan dan akuntabilitas tidak dapat dilakukan sepihak oleh pengurus, melainkan memerlukan pendampingan pihak eksternal yang dapat memetakan praktik yang sudah berjalan secara objektif dan merumuskan rekomendasi yang aplikatif bagi seluruh pengurus forum.

Berdasarkan uraian tersebut, kegiatan pengabdian ini bertujuan untuk: (1) memetakan visi dan model pengambilan keputusan FKUI sebagai dasar pendampingan; (2) menganalisis mekanisme akuntabilitas yang telah diterapkan mitra; (3) mengidentifikasi tantangan yang dihadapi mitra dalam transformasi digital; serta (4) menyusun rekomendasi penguatan tata kelola, sistem pelaporan digital, dan indikator dampak sosial yang dapat ditindaklanjuti oleh FKUI.

Tinjauan Pustaka

Tata kelola organisasi merujuk pada sistem yang mengatur arah dan pengendalian sebuah lembaga, termasuk mekanisme pengambilan keputusan, pembagian wewenang, dan pertanggungjawaban kepada pemangku kepentingan. Akuntabilitas dan transparansi merupakan instrumen sekaligus indikator utama tata kelola yang baik pada organisasi sektor publik maupun nirlaba (Krina, 2003). Penelitian terdahulu menunjukkan bahwa organisasi nirlaba berbasis keagamaan, seperti yayasan dan lembaga amil zakat, perlu menerapkan prinsip akuntabilitas melalui penyusunan rencana kerja, prosedur operasional baku, dan pelaporan rutin agar kepercayaan donatur maupun jamaah tetap terjaga (Lailatul Qomariyah & Sulistyowati, 2022; Indrarini, 2017). Akuntabilitas publik juga mensyaratkan adanya pertanggungjawaban yang dapat diukur dan dikomunikasikan secara terbuka kepada pemangku kepentingan (Mardiasmo, 2002).

Model kepemimpinan kolektif-kolegial banyak diterapkan pada organisasi keagamaan di Indonesia, termasuk pesantren, yang menunjukkan pergeseran dari kepemimpinan tunggal menuju kepemimpinan yang lebih sistemik dan melembaga (Hidayat, 2020). Kepemimpinan efektif dalam organisasi modern tidak lagi bertumpu pada figur tunggal, melainkan pada proses pengaruh bersama (shared influence process) yang melibatkan seluruh anggota organisasi untuk mencapai tujuan kolektif (Northouse, 2021). Perubahan lingkungan eksternal, termasuk perkembangan teknologi informasi, juga menuntut organisasi untuk terus melakukan inovasi struktural maupun komunikasi agar tetap adaptif dan kompetitif (Robbins & Judge, 2017). Kajian-kajian tersebut menjadi kerangka acuan bagi tim pengabdian dalam memetakan praktik tata kelola FKUI serta merumuskan rekomendasi yang relevan dengan karakteristik organisasi keulamaan berbasis musyawarah.

MRDIMAS *is licensed under CC BY-SA 4.0*

Metode Pelaksanaan Kegiatan

Kegiatan pengabdian ini dilaksanakan pada Forum Komunikasi Ulama Indonesia (FKUI) yang bersekretariat di Jakarta Selatan, dengan mitra utama adalah Sekretariat FKUI. Pendekatan yang digunakan adalah pendampingan berbasis asesmen partisipatif, yaitu tim pengabdian menggali informasi langsung dari mitra untuk memahami praktik tata kelola yang telah berjalan, kemudian menyusun rekomendasi bersama. Kegiatan dilaksanakan melalui empat tahapan sebagai berikut.

Pertama, tahap persiapan: tim pengabdian melakukan koordinasi awal dengan Sekretariat FKUI untuk memperoleh izin kegiatan dan menyusun tujuh pertanyaan pokok wawancara mengenai visi lembaga, penerapan nilai keislaman dalam tata kelola, proses pengambilan keputusan, mekanisme akuntabilitas, tantangan organisasi, inovasi, serta pengukuran dampak sosial. Kedua, tahap pelaksanaan: tim menyampaikan wawancara tertulis terstruktur kepada pengurus Sekretariat FKUI pada tahun 2026; mitra berperan aktif memberikan jawaban tertulis berdasarkan kondisi dan kebijakan riil yang berlaku di lembaga. Ketiga, tahap evaluasi: tim pengabdian menganalisis hasil wawancara secara deskriptif-interpretatif melalui langkah reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan, yang kemudian dikonfirmasikan kembali kepada mitra untuk memastikan keakuratan interpretasi. Keempat, tahap tindak lanjut: tim menyusun pemetaan praktik tata kelola serta rekomendasi konkret yang disampaikan kembali kepada Sekretariat FKUI sebagai bahan pertimbangan penguatan sistem pelaporan dan akuntabilitas lembaga. Data sekunder diperoleh dari studi pustaka terhadap literatur tata kelola organisasi keagamaan dan organisasi nirlaba sebagai pembanding dalam menyusun rekomendasi.

Pelaksanaan dan Hasil Kegiatan

Bagian ini memaparkan hasil pendampingan analisis tata kelola FKUI berdasarkan wawancara tertulis terstruktur dengan mitra, yang kemudian ditindaklanjuti dengan pemetaan praktik tata kelola serta penyusunan rekomendasi bagi mitra.

Visi dan Arah Lembaga

Hasil wawancara menunjukkan bahwa visi utama FKUI adalah memperkuat sinergi dan peran ulama dalam membimbing serta memberikan pencerahan kepada masyarakat di tengah dinamika zaman (Sekretariat FKUI, komunikasi pribadi, 2026). Visi ini mencerminkan orientasi organisasi sebagai lembaga komunikasi keumatan yang berfungsi sebagai jembatan antara ulama dan masyarakat. Hal ini sejalan dengan pandangan bahwa visi organisasi berfungsi sebagai arah strategis yang menyatukan seluruh elemen organisasi dalam mencapai tujuan bersama (Robbins & Judge, 2017).

Penerapan Nilai dan Pengambilan Keputusan

Dalam tata kelolanya, FKUI menerapkan nilai-nilai keislaman melalui pendekatan kepemimpinan kolektif yang mengedepankan musyawarah serta menjunjung tinggi etika dan integritas dalam setiap aktivitas organisasi (Sekretariat FKUI, komunikasi pribadi, 2026). Proses pengambilan keputusan dilakukan secara terstruktur melalui mekanisme forum organisasi yang dipimpin oleh pengurus yang menjaga amanah umat, sebagaimana peran yang dijalankan oleh Sekretaris Jenderal sejak tahun 2023. Temuan ini memperkuat hasil penelitian bahwa kepemimpinan kolektif-kolegial pada organisasi keagamaan mendorong akuntabilitas kolektif karena keputusan dihasilkan secara bersama, bukan oleh otoritas tunggal, sehingga tanggung jawab atas kebijakan menjadi tanggung jawab bersama seluruh pengurus (Hasanah dkk., 2018).

Mekanisme Akuntabilitas

Akuntabilitas di tubuh FKUI dijaga melalui transparansi manajemen organisasi serta pelaporan kegiatan yang rutin dan terdokumentasi, memastikan setiap langkah sejalan dengan

MRDIMAS *is licensed under CC BY-SA 4.0*

khittah dan tujuan pendirian forum (Sekretariat FKUI, komunikasi pribadi, 2026). Praktik ini selaras dengan prinsip akuntabilitas pada organisasi nirlaba keagamaan lain, yang menekankan pentingnya dokumentasi dan pelaporan berkala sebagai instrumen menjaga kepercayaan publik (Lailatul Qomariyah & Sulistyowati, 2022). Akuntabilitas publik juga mensyaratkan adanya pertanggungjawaban yang dapat diukur dan dikomunikasikan secara terbuka kepada pemangku kepentingan, yang dalam konteks FKUI diwujudkan melalui pelaporan kegiatan keumatan secara berkala (Mardiasmo, 2002).

Tantangan dan Inovasi

Tantangan terbesar yang dihadapi FKUI adalah menjaga relevansi dakwah dan komunikasi keumatan di era transformasi digital yang berlangsung cepat, serta memastikan pesan moderasi dan persatuan tetap tersampaikan secara efektif kepada umat (Sekretariat FKUI, komunikasi pribadi, 2026). Untuk menjawab tantangan tersebut, lembaga ini terus berinovasi melalui pengembangan program literasi, penguatan komunikasi strategis, pemanfaatan media dalam menyebarkan konten edukatif, serta program pengembangan personal yang berkelanjutan bagi pengurus dan kader. Temuan ini relevan dengan pandangan bahwa adaptasi terhadap perubahan teknologi merupakan keniscayaan bagi keberlangsungan organisasi di tengah perubahan lingkungan yang dinamis (Robbins & Judge, 2017).

Pengukuran Dampak Sosial

Dampak sosial dari kegiatan FKUI diukur melalui partisipasi aktif dalam program-program komunitas, keberhasilan forum komunikasi dalam merespons isu-isu terkini, serta umpan balik masyarakat yang merasakan manfaat langsung dari bimbingan dan kegiatan yang diselenggarakan (Sekretariat FKUI, komunikasi pribadi, 2026). Pendekatan pengukuran dampak berbasis partisipasi dan umpan balik masyarakat ini sejalan dengan prinsip good governance pada organisasi nirlaba, yang menempatkan kepuasan dan kepercayaan pemangku kepentingan sebagai salah satu indikator keberhasilan organisasi (Krina, 2003). Meski demikian, lembaga masih dapat mengembangkan indikator dampak sosial yang lebih terukur dan kuantitatif, sebagaimana disarankan dalam kajian akuntabilitas organisasi nirlaba berbasis pelaporan terstandar (Indrarini, 2017).

Pemetaan Praktik Tata Kelola FKUI

Berdasarkan hasil wawancara pada seluruh tahapan kegiatan, tim pengabdian menyusun pemetaan ringkas praktik tata kelola FKUI beserta rekomendasi pendampingan sebagaimana disajikan pada Tabel 1.

Tabel 1. Pemetaan Praktik Tata Kelola FKUI dan Rekomendasi Pendampingan

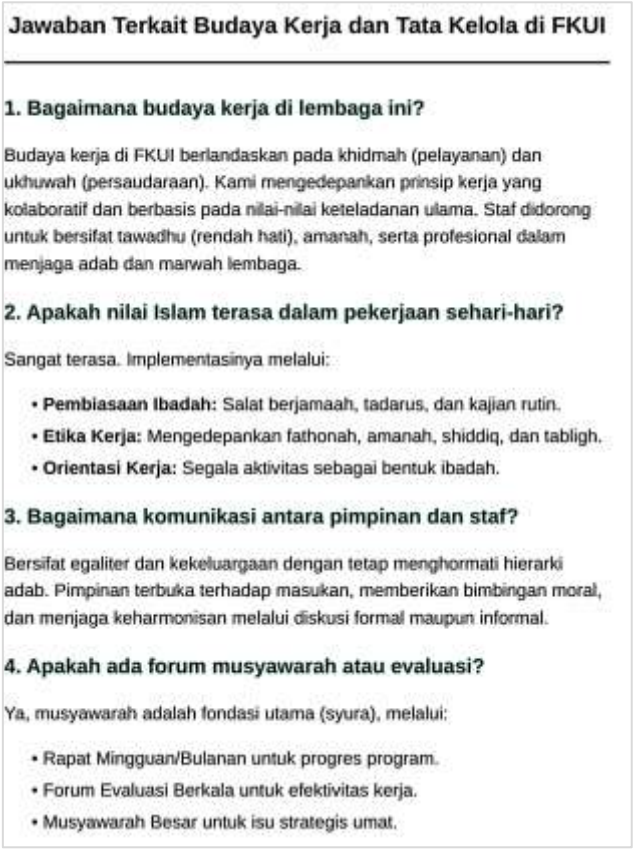
Aspek Tata Kelola	Kondisi Teridentifikasi (Hasil Wawancara)	Rekomendasi Pendampingan
Model kepemimpinan	Kolektif-kolegial melalui musyawarah forum	Mendokumentasikan hasil musyawarah secara terstruktur dalam notulen digital
Sistem pelaporan	Rutin namun bersifat konvensional dan belum terintegrasi digital	Membangun sistem pelaporan dan dokumentasi berbasis digital
Transformasi digital	Media dimanfaatkan untuk konten edukatif, namun belum optimal	Penguatan literasi digital dan komunikasi strategis bagi pengurus dan kader
Pengukuran dampak sosial	Diukur secara kualitatif dari partisipasi dan umpan balik masyarakat	Menyusun indikator dampak sosial yang lebih terukur (kuantitatif)

MRDIMAS *is licensed under CC BY-SA 4.0*

Tabel 1 menunjukkan bahwa FKUI telah memiliki fondasi tata kelola yang cukup baik pada aspek kepemimpinan kolektif-kolegial, namun masih memerlukan penguatan pada sistem pelaporan digital dan indikator dampak sosial yang terukur. Kedua aspek tersebut menjadi fokus utama rekomendasi yang diserahkan tim pengabdian kepada mitra.

Dokumentasi Kegiatan Pendampingan

Kegiatan pendampingan dilaksanakan melalui korespondensi resmi dan wawancara tertulis terstruktur dengan Sekretariat FKUI. Dokumentasi jawaban tertulis mitra ditunjukkan pada Gambar 1.



Jawaban Terkait Budaya Kerja dan Tata Kelola di FKUI

1. Bagaimana budaya kerja di lembaga ini?

Budaya kerja di FKUI berlandaskan pada khidmah (pelayanan) dan ukhuwah (persaudaraan). Kami mengedepankan prinsip kerja yang kolaboratif dan berbasis pada nilai-nilai keteladanan ulama. Staf didorong untuk bersifat tawadhu (rendah hati), amanah, serta profesional dalam menjaga adab dan marwah lembaga.

2. Apakah nilai Islam terasa dalam pekerjaan sehari-hari?

Sangat terasa. Implementasinya melalui:

- **Pembiasaan Ibadah:** Salat berjamaah, tadarus, dan kajian rutin.
- **Etika Kerja:** Mengedepankan fathonah, amanah, shiddiq, dan tabligh.
- **Orientasi Kerja:** Segala aktivitas sebagai bentuk ibadah.

3. Bagaimana komunikasi antara pimpinan dan staf?

Bersifat egaliter dan kekeluargaan dengan tetap menghormati hierarki adab. Pimpinan terbuka terhadap masukan, memberikan bimbingan moral, dan menjaga keharmonisan melalui diskusi formal maupun informal.

4. Apakah ada forum musyawarah atau evaluasi?

Ya, musyawarah adalah fondasi utama (syura), melalui:

- Rapat Mingguan/Bulanan untuk progres program.
- Forum Evaluasi Berkala untuk efektivitas kerja.
- Musyawarah Besar untuk isu strategis umat.

Gambar 1
Dokumentasi korespondensi dan jawaban tertulis wawancara terstruktur dari Sekretariat FKUI. Sumber: Sekretariat FKUI (2026).

Dampak Awal Kegiatan bagi Mitra

Sebelum kegiatan pendampingan dilaksanakan, FKUI menjalankan pelaporan kegiatan secara rutin namun bersifat konvensional dan belum terdokumentasi dalam sistem digital yang terintegrasi, sehingga aksesibilitas publik terhadap informasi akuntabilitas lembaga masih terbatas. Setelah kegiatan pendampingan, mitra memperoleh pemetaan praktik tata kelola (Tabel 1) beserta rekomendasi konkret berupa pengembangan sistem pelaporan digital dan indikator dampak sosial yang lebih terukur, yang telah diserahkan kepada Sekretariat FKUI sebagai bahan tindak lanjut. Dampak ini merupakan output awal kegiatan pengabdian berupa peningkatan kesadaran dan tersedianya arah perbaikan tata kelola; evaluasi dampak jangka panjang atas implementasi rekomendasi tersebut memerlukan pendampingan lanjutan dan disarankan menjadi agenda pengabdian berikutnya.

MRDIMAS *is licensed under CC BY-SA 4.0*

Kesimpulan dan Rekomendasi

Kegiatan pengabdian ini menghasilkan pemetaan praktik tata kelola Forum Komunikasi Ulama Indonesia (FKUI), yang menerapkan kepemimpinan kolektif-kolegial melalui musyawarah forum serta menjaga akuntabilitas melalui pelaporan kegiatan yang terdokumentasi secara rutin, meskipun masih bersifat konvensional. Tantangan utama yang dihadapi mitra adalah menjaga relevansi dakwah dan komunikasi keumatan di era transformasi digital. Sebagai tindak lanjut, tim pengabdian menyerahkan rekomendasi konkret kepada FKUI berupa: (1) pengembangan sistem pelaporan dan dokumentasi kegiatan berbasis digital agar akuntabilitas lembaga lebih mudah diakses dan dipantau publik; (2) penyusunan indikator dampak sosial yang lebih terukur sebagai pelengkap pendekatan kualitatif yang selama ini digunakan; serta (3) penguatan literasi digital bagi pengurus dan kader guna mendukung penyampaian pesan moderasi secara lebih efektif. Rekomendasi tersebut telah diserahkan kepada Sekretariat FKUI dan diharapkan dapat ditindaklanjuti secara bertahap. Kegiatan pendampingan lanjutan disarankan untuk memantau implementasi rekomendasi serta mengukur dampaknya secara lebih komprehensif melalui observasi langsung dan keterlibatan pemangku kepentingan lain di lingkungan FKUI.

Ucapan Terima Kasih

Tim penulis menyampaikan terima kasih kepada Sekretariat Forum Komunikasi Ulama Indonesia (FKUI) atas kesediaan dan kerja sama dalam memberikan data serta informasi selama kegiatan pengabdian berlangsung, serta kepada Universitas Muhammadiyah Jakarta atas dukungan yang diberikan dalam pelaksanaan kegiatan ini.

Referensi

Hasanah, U., Arifin, Z., & Nasrullah. (2018). Pengaplikasian kepemimpinan kolektif kolegial organisasi Muhammadiyah. *Al-Qalam: Jurnal Kajian Islam dan Pendidikan, 10*(2), 45–58.

Hidayat, R. (2020). Revitalisasi kepemimpinan kolektif-kolegial dalam membangun efektifitas komunikasi organisasi pesantren (studi interaksionisme simbolik di Pondok Pesantren Jombang). *Evaluasi: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam, 4*(1), 1–18. https://doi.org/10.32478/evaluasi.v4i1.355

Indrarini, R. (2017). Transparansi dan akuntabilitas laporan keuangan lembaga amil zakat: Perspektif muzaki UPZ BNI Syariah. *AKRUAL: Jurnal Akuntansi, 8*(2), 166–178. https://doi.org/10.26740/jaj.v8n2.p65-77

Krina P., L. L. (2003). *Indikator dan alat ukur prinsip akuntabilitas, transparansi, dan partisipasi.* Sekretariat Good Public Governance, Badan Perencanaan Pembangunan Nasional.

Lailatul Qomariyah, & Sulistyowati, E. (2022). Analisis implementasi good governance pada kinerja keuangan organisasi nirlaba (studi pada Yayasan YPI Darussalam Cerme). *Jurnal Akuntansi Kompetif, 5*(1), 10–20. https://doi.org/10.17509/jrak.v10i1.36763

Mardiasmo. (2002). *Akuntansi sektor publik.* Penerbit Andi.

Northouse, P. G. (2021). *Leadership: Theory and practice* (9th ed.). SAGE Publications.

Robbins, S. P., & Judge, T. A. (2017). *Organizational behavior* (17th ed.). Pearson Education.

Sekretariat Forum Komunikasi Ulama Indonesia (FKUI). (2026). *Hasil wawancara tertulis mengenai tata kelola organisasi* [Komunikasi pribadi]. Jakarta Selatan.

MRDIMAS *is licensed under CC BY-SA 4.0*